

[Paper00039]

**PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN DAN PERSEPSI KEMUDAHAN  
TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA SIM RS KHANZA**

**Dhiana Wijayanti<sup>1</sup>, Bambang Setya Budi Irianto<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Jenderal Soedirman, dhiana.wijayanti@mhs.unsoed.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Jenderal Soedirman, bambang.irianto@unsoed.ac.id

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi manajemen pada rumah sakit pengguna Khanza. Populasi yang diteliti adalah karyawan rumah sakit yang memakai sistem informasi Khanza. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan non-probability sampling, yaitu dengan cara purposive sampling. Data yang digunakan bersumber dari data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Teori yang digunakan TAM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi pada karyawan rumah sakit.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kepuasan pengguna, TAM.

---

**Abstract**

*This study aims to examine the effect of perceived usefulness and perceived ease of use on user satisfaction with management information systems at Khanza hospital users. The population studied were hospital employees who used the Khanza information system. The sampling technique in this study used a non-probability sampling approach, namely by purposive sampling. The data used are sourced from primary data. The data collection technique used is a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive analysis and multiple regression analysis. The theory used by TAM. The results showed that the perception of usefulness and perception convenience had a significant effect on the satisfaction of information system users on hospital employees.*

**Key Words:** information system, perceived usefulness, perceived ease, user satisfaction, TAM.

---

**PENDAHULUAN**

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS) merupakan salah satu bagian penting dalam penyelenggaraan keberlangsungan rumah sakit terutama kaitannya dalam melakukan pencatatan dan pelaporan. Penyelenggaraan Sistem Informasi Manajemen ini sendiri tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dimana dalam pasal 3 ayat 1 dicantumkan bahwa Setiap Rumah Sakit wajib menyelenggarakan SIM RS (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2013)

Banyak hambatan yang di alami dalam implementasi sistem informasi manajemen seperti sumber daya manusia, kurangnya kemauan dan inisiatif untuk belajar teknologi informasi, ketidaktahuan manfaat dan keefektifan SIM RS yang berbasis teknologi informasi dan banyak faktor lainnya.

Dengan berbagai permasalahan yang timbul, seperti pemanfaatan sistem informasi kurang maksimal, dilihat dari jumlah data yang tersimpan pada sistem informasi bahwa karyawan di unit rawat jalan dan unit rawat inap dianggap kurang aktif dalam kegiatan input tindakan perawatan dan

tindakan medis yang dilakukan ke pasien, hal tersebut perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui faktor apa yang berpengaruh terhadap penerimaan sistem tersebut. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data tanggapan dari pengguna, yang telah disiapkan dari beberapa variabel yang tepat dan sesuai kebutuhan analisis.

Metode penerimaan suatu teknologi atau biasa disebut dengan *Technology Accepted Model (TAM)* merupakan salah satu metode analisis yang dapat digunakan untuk memprediksi respon atau penerimaan teknologi yang telah diimplementasikan, dengan teknik statistika untuk menghitung nilai pengaruh antar variabel yang digunakan. Model yang dikenalkan oleh Davis ini merupakan model yang paling banyak dipergunakan dalam penelitian sistem informasi, karena menghasilkan validitas atau tingkat keakuratan yang baik (Davis, 1989).

Ada dua konsep utama yang digunakan dalam menentukan penerimaan penggunaan teknologi, yakni *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. *Perceived ease of use* merupakan variabel untuk mengukur tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan teknologi informasi akan mudah dan tidak membutuhkan usaha yang keras. *Perceived usefulness* merupakan variabel untuk mengukur tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja dan pekerjaannya (Davis, 1989).

Kepuasan pengguna sistem informasi merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pengadopsian sistem informasi akuntansi. Dengan menunjukkan rasa puas terhadap sistem informasi yang digunakannya dapat diartikan bahwa pengguna merasa sistem informasi mampu memenuhi harapan mereka. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* sebagai model yang digunakan untuk memahami faktor faktor yang mempengaruhi kepuasan penggunaan teknologi informasi, khususnya sistem informasi (Setyowati & Respati, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, bisa dikatakan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi. Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan yang dimaksud adalah anggapan bahwa sistem informasi mudah digunakan dan memberikan manfaat akan membuat pengguna merasa puas.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Penelitian terhadap efektivitas atau keberhasilan kinerja sistem informasi telah banyak dilakukan namun masih adanya permasalahan dan inkonsistensi dari hasil-hasil penelitian sebelumnya sehingga menjadi dasar bagi penelitian ini untuk menguji kembali dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kinerja sistem informasi rumah sakit.

### **Sistem Informasi Manajemen Rumah sakit**

Menurut Permenkes No.82 Pasal 1 Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit atau SIM RS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan. Dimana Sistem Informasi kesehatan Menurut PP No. 46 tahun 2014 tentang sistem informasi kesehatan adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, teknologi, perangkat, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan.

### **Kepuasan pengguna**

Kepuasan pengguna merupakan penilaian menyangkut apakah kinerja suatu sistem informasi itu relatif bagus atau jelek, dan juga apakah sistem informasi yang disajikan cocok atau tidak cocok dengan tujuan pemakainya. Secara umum kepuasan pengguna adalah hasil yang dirasakan pengguna mengenai kinerja suatu sistem yang dioperasikan sesuai dengan harapan mereka. Pengguna merasa puas apabila harapan mereka terpenuhi. Pengguna yang puas cenderung tetap loyal lebih lama dan

relative lebih sering menggunakan.

Kepuasan pengguna sistem informasi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan sistem informasi akuntansi. Hal ini didasarkan pada teori menurut DeLone dan McLean (1992) yang disebut *Information Success Model* atau Model Kesuksesan Sistem Informasi. Model kesuksesan ini didasarkan pada proses dan hubungan kausal dari enam dimensi pengukur yaitu kualitas sistem (*system quality*); kualitas informasi (*information quality*); penggunaan (*use*); kepuasan pengguna (*user satisfaction*); dampak individual (*individual impact*) dan dampak organisasional (*organizational impact*).

#### **Technology Acceptance Model (TAM)**

Ada beberapa model yang dapat digunakan untuk mengukur penerimaan sistem informasi seperti Theory of Reason Action (TRA), Technology Acceptance Model (TAM), End-User Computing Satisfaction (EUCS), dan Task Technology Fit (TTF) Analisis. Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Technology Acceptance Model (TAM). TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah salah satu model yang paling sering digunakan pada penelitian adopsi di bidang sistem informasi. Penelitian-penelitian yang ada memvalidasi kebenaran TAM dalam menguji berbagai macam penggunaan teknologi informasi pada berbagai jenis instansi dan perusahaan dan diakui oleh para peneliti di dunia (Setyawan, 2015).

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menjelaskan dan menghitung penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Fred Davis adalah orang yang pertama kali memperkenalkan TAM pada tahun 1986. Theory of Reasoned Action (TRA), yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut, TRA adalah teori dasar dari TAM. TAM berubah menjadi persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan langsung mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan (*behavior intention to use*) dan pada akhirnya menunjukkan penggunaan sistem yang sebenarnya (*actual system use*). *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah sebuah model yang dipergunakan untuk mempelajari beberapa faktor yang bisa memberikan pengaruh pada penerimaan penggunaan teknologi. TAM ditujukan untuk mengetahui faktor-faktor penentu diterimanya sebuah teknologi yang berbasis informasi. Peneliti dapat mengetahui mengapa suatu sistem mempunyai kemungkinan tidak diterima oleh *user*, sehingga dibutuhkan untuk mengambil tindakan perbaikan untuk mengatasinya (Agung & Tanamal, 2021).

TAM merupakan adaptasi dari teori yang dikembangkan oleh Fishbein, yaitu Theory of Reasoned Action (TRA) yang merupakan teori tindakan yang berlandaskan dengan satu asumsi bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Davis, 1989).

Menurut Davis (1989), tujuan utama TAM adalah untuk mendirikan dasar penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap (*personalisasi*), dan tujuan pengguna komputer. TAM dilandasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan Ajzen dan Fishbein (1980). Berdasarkan TRA, pengguna sistem informasi akuntansi ditentukan dari persepsi individu dan sikap yang pada akhirnya akan membentuk perilaku seseorang dalam penggunaan suatu sistem informasi akuntansi.

TAM menganggap bahwa dua variabel utama dalam mengadopsi sistem informasi, yaitu persepsi pengguna terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi pengguna terhadap penggunaan (*perceived ease of use*). *Perceived usefulness* diartikan sebagai tingkat di mana seseorang berkeyakinan bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya, dan *perceived ease of use* diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*) (Davis, 1989).

Berdasar TAM, ada 2 faktor yang dominan berpengaruh pada integrasi teknologi, yakni persepsi kegunaan (*usefulness*), yakni melalui sistem bersangkutan akan bermanfaat bagi penggunaannya dan kinerjanya akan meningkat, dan persepsi kemudahan pada pemakaian teknologi (*ease of use*), yakni pengguna merasakan kemudahan dalam mengoperasikan sistem dan bias

memahami secara mandiri (Davis, 1989).

**Persepsi kebermanfaatan atau kegunaan (*Perceived Usefulness*)**

Persepsi kegunaan adalah tingkatan sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan sebuah sistem akan meningkatkan kinerjanya (Tirtana & Sari, 2014). Persepsi kebermanfaatan menjadi penentu suatu sistem dapat diterima atau tidak. Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang percaya bahwa sistem informasi berguna, maka pengguna akan terus menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna, maka pengguna tidak akan menggunakannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi kegunaan diadaptasi dari penelitian Davis, yaitu bekerja dengan lebih cepat, performa pekerjaan, meningkatkan produktivitas, efektif, membuat pekerjaan lebih mudah dan bermanfaat (Davis, 1989).

Dari tinjauan tentang persepsi kebermanfaatan atau kegunaan dan hasil penelitian sebelumnya, maka diajukan hipotesis pertama:

**H1: Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna SIM RS Khanza**

**Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)**

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi mudah untuk dipahami. Kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwamenggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Noviandini, 2012). Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana pengguna percaya bahwa dengan menggunakan teknologi informasi akan bebas dari usaha. Dari definisi tersebut diketahui bahwa konstruk kemudahan penggunaan persepsi merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi kemudahan penggunaan diadaptasi dari penelitian Davis yaitu mudah untuk dipelajari, dapat dikontrol, mudah dipahami, fleksibel dalam penggunaan dan mudah digunakan (Davis, 1989).

Masih sedikit tinjauan yang menemukan pengaruh persepsi kemudahan terhadap kepuasan pengguna SIM RS. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

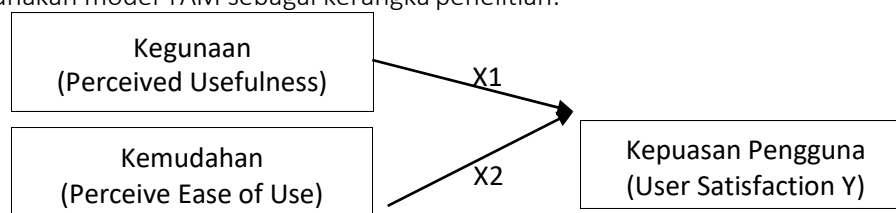
**H2: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna SIM RS Khanza.**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegunaan dan kemudahan terhadap kepuasan pengguna SIM RS Khanza yang terdiri dari dua variabel independen yaitu Kegunaan dan Kemudahan, Kepuasan pengguna sebagai variabel dependen dengan cara simultan atau secara parsial.

**Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah bagian dari langkah awal melakukan sebuah penelitian yang berisikan tahap-tahap yang direncanakan dalam melakukan penelitian tersebut. Dengan panduan yang disusun dalam desain penelitian, peneliti tidak akan kehilangan arah dan dapat mencapai tujuannya dengan efektif. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan model TAM sebagai kerangka penelitian:



Gambar 1. Desain Penelitian

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa variabel X1 dan variabel X2 merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pengukuran kegunaan dan kemudahan pada SIM RS Khanza, sedangkan variabel Y adalah kepuasan pengguna SIM RS Khanza.

**Populasi dan Sampel**

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini yaitu Rumah Sakit yang menggunakan SIM RS Khanza di Indonesia berdasarkan data yang diperoleh dari YASKI (Yayasan SIM RS Khanza Indonesia) yaitu sebanyak 164 Rumah Sakit.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono, 2011). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Roscoe yang dikutip oleh Sekaran 2006, ukuran sampel yang tepat untuk penelitian lebih dari 30 dan kurang dari 500.

Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh rumah sakit pengguna SIM RS Khanza sebanyak 164 dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + E^2(N-1)} \quad (1)$$

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 164, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{164}{1 + 0,1^2(164-1)} = 62,12; \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi } 63$$

**Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk memperoleh respon terhadap pertanyaan yang diajukan. Kuesioner ini dibuat dan disebarikan secara *online* dengan menggunakan aplikasi *google forms* kepada rumah sakit pengguna SIM RS Khanza di Indonesia. Skala yang digunakan semua indikator masing-masing variabel menggunakan skala Likert dimulai dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju). Perhitungan hasil kuesioner dilakukan dengan menghitung hasil yang nantinya menentukan sejauh mana persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan menggunakan SIM RS Khanza.

**Pengukuran variabel**

Analisis data penelitian ini merupakan Analisa kuantitatif, yaitu Analisis data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*) mulai dari sangat tidak setuju dengan skor 1 sampai 5 sangat setuju. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert 5 jenjang dengan menggunakan alternative jawaban sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Skala	Keterangan
1	STS (Sangat Tidak Setuju)

2	TS (Tidak Setuju)
3	N (Netral)
4	S (Setuju)
5	SS (Sangat Setuju)

Variabel persepsi kemudahan penggunaan diukur dengan indikator dari Davis (1989) yang meliputi:

- a. Mudah dipelajari
- b. Dapat dikendalikan dengan mudah
- c. Jelas dan dapat dimengerti
- d. Fleksibel digunakan
- e. Cepat terampil menggunakannya
- f. Mudah dipakai

Variabel persepsi manfaat diukur dengan indikator menurut Davis (1989) yang meliputi:

- a. Pekerjaan selesai lebih cepat
- b. Meningkatkan performansi kerja
- c. Produktivitas kerja meningkat
- d. Efektivitas kerja meningkat
- e. Menjadikan pekerjaan lebih mudah
- f. Bermanfaat

## Teknik analisis data

### Analisis Data Kuantitatif

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas sebuah alat ukur ditunjukkan dari kemampuannya mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur validitas kuesioner yang diberikan kepada responden maka digunakan koefisien korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS (Statistical Package for Social Science) dan menggunakan tingkat signifikan  $\leq 0,05$  (Kusumah, 2018). Apabila seluruh instrument dari kuesioner yang diujikan sesuai, maka instrument tersebut dikatakan valid. Kriteria penilaian uji validitas adalah apabila  $r$  hitung  $> r$  table, maka item kuesioner tersebut valid. Apabila  $r$  hitung  $< r$  table, maka dikatakan item kuesioner tidak valid.

#### 2. Uji Realibilitas

Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah *reliable* akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan computer program SPSS. Metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas yaitu menggunakan batasan 0,60 yang artinya suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai menunjukkan *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6.

#### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Model analisis regresi penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari *Kolmogorov Smirnov*. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka menunjukkan distribusi data normal.

**b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil yang diharapkan dalam pengujian adalah tidak terjadinya korelasi antar variabel independen. Ada beberapa cara untuk menguji apakah terdapat atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan analisa matrik korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10, hal ini berarti tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik digunakan adalah data yang bersifat homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan uji glejser sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu jika variabel independen signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terjadi heteroskedastisitas. Apabila variabel independen signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian.

**Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda dilakukan terhadap model lebih dari satu variabel independen, untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan alat bantu program SPSS untuk mempermudah proses pengolahan data penelitian dari program tersebut akan didapatkan output berupa hasil pengolahan dari data yang telah dikumpulkan, kemudian output hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan akan dilakukan analisis terhadapnya. Persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Y : Kepuasan pengguna

$\alpha$  : konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : koefisien regresi

X1 : kemanfaatan

X2 : kemudahan

e : error

Uji Hipotesis

**1. Uji t (Parsial)**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kegunaan dan kemudahan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu kepuasan pengguna. Caranya yaitu dengan melihat nilai t hitung dan nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila t hitung < t table dan nilai signifikan > 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kepuasan pengguna. Apabila nilai t hitung > t table dan nilai signifikan < 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kepuasan pengguna.

**2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Taraf signifikansinya merupakan  $\alpha = 5\%$  (signifikansinya 5% ataupun 0,05 merupakan ketentuan standar yang banyak digunakan pada penelitian). Disamping hal tersebut dapat pula diketahui dengan melihat nilai signifikansi, bila nilai signifikansinya < 0,05 maka menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ . Jika nilai signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  dapat diterima serta  $H_a$  ditolak.

**Analisis Koefisien Determinasi**

Analisis  $R^2$  (Adjust R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai dengan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Kemampuan variabel independen yang hanya dapat menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas akan ditunjukkan dengan *Adjusted R Square* atau nilai  $R^2$  yang kecil. Sedangkan variabel independen yang hampir semua memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen akan menunjukkan *Adjusted R Square* atau nilai  $R^2$  yang mendekati satu.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Validitas**

Hasil uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  table dan  $r$  hitung, dan melihat nilai signifikan ( $sig$ ). Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  table = valid, jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  table = tidak valid.  $r$  table = 0.2441,  $r$  hitung=0.73,  $r$  hitung  $>$   $r$  table,  $Sig = 0.00 < 0.05$  maka kuesioner yang digunakan valid.

**Uji Reliabilitas**

Pengujian ini dilakukan dengan mencermati konsistensi koefisien *Cronbach's Alpha* dari seluruh variabel yang dipergunakan. Datanya dikatakan *reliable* bila mempunyai nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,60. Hasil pengujiannya akan ditampilkan pada Tabel 1 dan 2 :

Tabel 1  
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	63	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	36

Pada Tabel 2 menampilkan hasil pengujian reliabilitas dengan pengujian *Cronbach's Alpha*, menunjukkan variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* 0,862  $>$  0,6 maka bisa diartikan jika indikator instrumennya *reliable*.

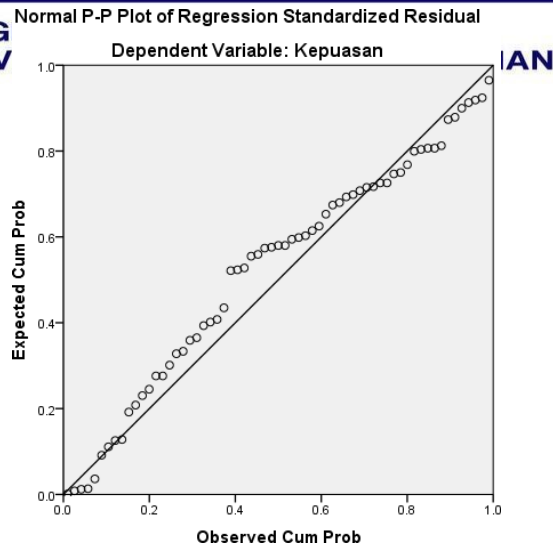
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini adalah pengujian terhadap normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedasitas dengan hasil sebagai berikut:

**a. Uji normalitas**

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara melihat titik-titik penyebaran data terhadap garis diagonal pada grafik. Data pada penelitian ini menyebar mengikuti garis diagonal jadi dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal seperti yang terlihat pada Gambar 2.





Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas berdasarkan Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada Tabel 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

				Kegunaan	Kemudahan	Kepuasan
N				63	63	63
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean			57.87302	44.61905	12.65079
	Std. Deviation			4.619356	4.255655	2.222747
Most Extreme Differences	Absolute			.148	.130	.163
	Positive			.130	.088	.145
	Negative			-.148	-.130	-.163
Test Statistic			.148	.130	.163	
Asymp. Sig. (2-tailed)			.002 <sup>c</sup>	.010 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)			.114 <sup>d</sup>	.217 <sup>d</sup>	.062 <sup>d</sup>	
Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound		.106	.207	.056
		Upper Bound		.122	.228	.068

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Dari hasil output normalitas data menggunakan SPSS pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikan (Asymp.Sig 2-tailed) untuk variabel X1 adalah 0,114, variabel X2 adalah 0,217 dan variabel Y adalah 0.062. Data berdistribusi normal karena nilai signifikan (Asymp Sig 2-tailed) untuk setiap variabel lebih besar dari 0,05, artinya data variabel X1,X2, dan Y berdistribusi dengan normal, Asumsi normalitas terpenuhi, teknik analisisregresi dapat digunakan.

b. Uji Linieritas

Tabel 4 ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan * Kegunaan	Between Groups	(Combined)	174.041	16	10.878	3.783	.000
		Linearity	118.057	1	118.057	41.05	.000
		Deviation from Linearity	55.984	15	3.732	1.298	.242
Within Groups			132.276	46	2.876		
Total			306.317	62			

Hasil uji linieritas berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa garis regresi variabel kegunaan (X1) dengan Kepuasan (Y) pada deviation from linierity adalah 1.298 dan nilai signifikan sebesar  $0.242 > 0,05$  dengan demikian antara variabel kepuasan (Y) mempunyai hubungan yang linier dengan kegunaan (X1).

Tabel 5 ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan * Kemudahan	Between Groups	(Combined)	147.434	16	9.215	2.668	.005
		Linearity	75.737	1	75.737	21.927	.000
		Deviation from Linearity	71.697	15	4.780	1.384	.196
Within Groups			158.883	46	3.454		
Total			306.317	62			

Hasil uji linieritas berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa garis regresi variabel kepuasan (Y) dengan kemudahan (X2) pada deviation from linierity adalah  $1.384 > 0.05$ , dan nilai probabilitas sebesar  $0.196 > 0.05$  dengan demikian antara variabel kemudahan (X2) mempunyai hubungan yang linier dengan kepuasan (Y).

**c. Multikolinieritas**

Tabel 6 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11.671	2.944		-3.965	.000		
Kegunaan	.262	.043	.545	6.067	.000	.963	1.039
Kemudahan	.205	.047	.392	4.364	.000	.963	1.039

a. Dependent Variable: Kepuasan

Berdasarkan Tabel 6 hasil analisis multikolinieritas tidak terdapat multikolinieritas yang berarti antara masing-masing variabel independent dalam model regresi, karena nilai toleransi lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.00

**d. Uji Auto korelasi (Durbin Watson)**

Tabel 7 Model Summary<sup>b</sup>

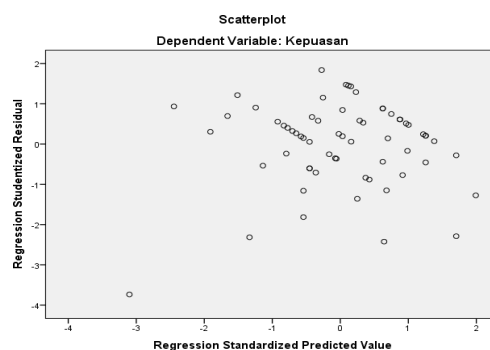
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.518	1.543302	1.841

a. Predictors: (Constant), Kemudahan, Kegunaan

b. Dependent Variable: Kepuasan

Berdasarkan Tabel 7 di atas nilai Durbin Watson 1.841 berada diantara  $4 - 2d$  (1.6581) dan  $4 - d$  (2.3419). Nilai  $d$  dapat dicari distribusi nilai table durbin Watson berdasarkan  $k$ /variabel bebas (2)  $k=2$  sample  $N=63$  dengan nilai signifikan 5% hal ini menyatakan bahwa tidak ada gejala auto korelasi.

**e. Uji Heteroskedastisitas**



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara melihat pada grafik scatter

plot, jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Gambar 3 adalah hasil dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa titik-titik di grafik scatter plot tidak memiliki pola dan menyebar di atas dan di bawah angka nol, jadi dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

**f. Uji Koefisien Determinasi**

Analisa koefisien determinasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *Adjusted R square* ( $R^2$ ). Apabila *Adjusted R square* semakin mendekati angka 1, maka dapat dinyatakan semakin kuat variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dapat memprediksi variabel terikat ( $Y$ ).

Tabel 8 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.518	1.543302	1.841

a. Predictors: (Constant), Kemudahan, Kegunaan

b. Dependent Variable: Kepuasan

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai Adjusted R Square sebesar 0.518. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah 51.8% sisanya 48.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

**g. Uji Koefisien Regresi**

Analisa koefisien regresi pada penelitian ini diukur dengan membandingkan nilai signifikan sebesar 5% atau 0.05. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terkait.

Tabel 9 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11.671	2.944		-3.965	.000		
Kegunaan	.262	.043	.545	6.067	.000	.963	1.039
Kemudahan	.205	.047	.392	4.364	.000	.963	1.039

a. Dependent Variable: Kepuasan

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 23, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -11.671 + 0.262X_1 + 0.205X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independent dengan variable dependen secara parsial dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Nilai constanta adalah -11.671, artinya jika terjadi perubahan variabel kegunaan dan kemudahan (nilai  $X_1$  dan  $X_2$  adalah 0), maka kepuasan pengguna SIM RS Khanza ada sebesar -11.671. Konstanta negatif tidaklah menjadi persoalan dan bisa diabaikan selama sudah memenuhi uji asumsi normalitas atau asumsi klasik lainnya. Selain itu , selama nilai slope tidak NOL maka tidak perlu memperdulikan konstantan negatif ini.
2. Nilai koefisien regresi kegunaan adalah 0.262, artinya jika variabel kegunaan ( $X_1$ ) meningkat

sebesar 1% dengan asumsi variabel kemudahan (X2) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka kepuasan pengguna SIM RS Khanza meningkat sebesar 26.2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kegunaan berkontribusi positif bagi kepuasan pengguna, sehingga semakin besar kegunaan SIM RS Khanza, maka semakin besar tingkat kepuasan pengguna SIM RS Khanza.

3. Nilai koefisien regresi kemudahan pengguna adalah 0.205 artinya jika variabel kemudahan (X2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel kegunaan (X1) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka kepuasan pengguna SIM RS Khanza meningkat sebesar 20.5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemudahan SIM RS Khanza yang diberikan berkontribusi positif bagi kepuasan pengguna SIM RS Khanza, sehingga semakin besar kemudahan pengguna maka makin besar pula kepuasan pengguna SIMRS Khanza rasakan.

**Hasil Uji t (Parsial)**

Tabel 10 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11.671	2.944		-3.965	.000
Kegunaan	.262	.043	.545	6.067	.000
Kemudahan	.205	.047	.392	4.364	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan

Berdasarkan Tabel 10 dengan mengamati baris kolom t dan sig bisa dijelaskan sebagaiberikut :

1. Pengaruh variabel kegunaan terhadap kepuasan pengguna SIM RS Khanza (H1) Variabel kegunaan (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna SIM RS Khanza. Hal ini terlihat dari signifikan kegunaan (X1)  $0.000 < 0.05$  dan nilai t tabel =  $t (\alpha/2: n-k-1) = t (0.05/2: 63-2-1) = (0.025: 60) = 2.00030$ . Berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $6.067 > 2.00030$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh positif kegunaan terhadap kepuasan pengguna SIM RS Khanza secara parsial diterima.
2. Pengaruh variabel kemudahan terhadap kepuasan pengguna SIM RS Khanza (H2) Variabel kemudahan pengguna (X2), berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna SIM RS Khanza. Hal ini terlihat dari signifikan kemudahan pengguna (X2)  $0.000 < 0.05$  dan nilai t tabel =  $t (\alpha/2: n-k-1) = t (0.025: 60) = 2.00030$ . Berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $4.364 > 2.00030$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh kemudahan pengguna terhadap kepuasan pengguna SIM RS Khanza secara parsial diterima.

**Hasil Uji F (Simultan)**

Uji F dapat digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Y) . Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya (Y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi nilai F hitung > F tabel, maka model yang dirumuskan sudah tepat. Jila nilai F hitung > F tabel, maka dapat diartikan bahwa model regresi sudah tepat artinya secara bersama, dengan melihat nilai F tabel =  $f(k:n-k)$ ,  $F = (2:63-2)$ , F tabel =  $(2:61) = 3.148$  dengan tingkat kesalahan 5%. Uji F dilakukan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 11 Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	163.411	2	81.705	34.304	.000 <sup>b</sup>
	Residual	142.907	60	2.382		
	Total	306.317	62			

a. Dependent Variable: Kepuasan

b. Predictors: (Constant), Kemudahan, Kegunaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat pada nilai F hitung sebesar

34.304 dengan nilai F tabel adalah 3.148 sehingga nilai F hitung > F tabel atau  $34.304 > 3.148$  dan

tingkat signifikan  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel kegunaan (X1) dan kemudahan pengguna (X2) secara bersamaan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIM RS Khanza.

## KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan beberapa tahapan penelitian yakni penyusunan penelitian, metodologi penelitian, pengumpulan data, analisis data dan pengujian, maka didapatkan hasil yang bisa menjelaskan hubungan dari variabel yang dipergunakan yakni Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan. Kedua variabel memiliki arah yang positif.

Hasil yang diteliti dari variabel persepsi kegunaan mempengaruhi signifikan dan positif terhadap kepuasan pengguna. Dalam hal ini, hasil uji T memperlihatkan nilai signifikansinya 0,000. Hal tersebut berarti dimensi persepsi kegunaan yang membahas mengenai manfaat kegunaan SIM RS Khanza mampu mempengaruhi kepuasan pengguna.

Hasil dari seluruh variabel independen secara serentak memengaruhi kepuasan pengguna Hasil uji F memperlihatkan nilai signifikansinya 0,000. Variabel bebasnya mempunyai nilai koefisien determinasi yakni 0,518 maka semua dimensi variabel bebasnya memengaruhi kepuasan pengguna senilai 51,8%.

## REFERENSI

- Agung, A., & Tanamal, R. (2021). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kepuasan, Kualitas Sistem, dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Minat Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) Dalam Penggunaan E-Filing. *Teknika*, 10(2), 128–136. <https://doi.org/10.34148/teknika.v10i2.368>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Peraturan Menteri Kesehatan*, 87, 1–36.
- Kusumah, E. P. (2018). Technology Acceptance Model (TAM) of Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Applications. *Integrated Journal of Business and Economics*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v2i1.47>
- Noviandini, N. C. (2012). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing Bagi Wajib Pajak Di Yogyakarta. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 595–609. <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i1.988>
- prof. dr. sugiyono. (2011). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro ( PDFDrive ).pdf. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Setyawan, M. B. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Cloud Computing Di Rumah Sakit Muhammadiyah. *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.24176/simet.v6i2.452>
- Setyowati, E. O. T., & Respati, A. D. (2017). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Computer Self Efficacy, Dan Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 63. <https://doi.org/10.21460/jrak.2017.131.281>
- Tirtana, I., & Sari, P. S. (2014). Analisis pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan dan

kepercayaan terhadap penggunaan mobile banking. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper*  
*Program Studi Akuntansi-FEB UMS, 25, 671-688.*  
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/4589>